

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURIKULUM NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI PONDOK PESANTREN AL MUKMIN NGRUKI

Fi Betsi Silviahadid
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: fibetisilviahadid@gmail.com

Rido Kurnianto
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: fibetisilviahadid@gmail.com

Syamsul Arifin
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: fibetisilviahadid@gmail.com

Abstract: This article aims to analyze the implementation of policies integrating the pesantren curriculum and the national curriculum to improve the quality of graduates at Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. The study employs a qualitative approach using a case study design. The research subjects consist of pesantren leaders, curriculum administrators, and educators selected through purposive sampling. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and a documentary study of curriculum documents and learning activities within the pesantren environment. Data analysis was conducted through a systematic process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that curriculum integration at the Al Mukmin Ngruki Islamic Boarding School is achieved by aligning the national curriculum with the boarding school's curriculum within a single integrated learning system. This integration is realized through the organization of the curriculum structure, the management of the academic schedule, and the implementation of teaching methods that link academic content with Islamic values. Furthermore, the implementation of curriculum integration is supported by curriculum management that involves coordination among the boarding school leadership, curriculum administrators, and educators in the planning, implementation, and evaluation of the curriculum. This study concludes that the integration of the boarding school curriculum and the national curriculum can serve as an effective strategy for enhancing graduate quality by combining academic competencies with the character development of students within a unified educational system.

Keywords: curriculum integration, education policy, Islamic boarding schools, curriculum management, graduate quality.

Abstrak: artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam meningkatkan

kualitas lulusan di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, dan tenaga pendidik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum serta kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dilakukan melalui penyelarasan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pengaturan struktur kurikulum, pengelolaan jadwal pembelajaran, serta penerapan pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, implementasi integrasi kurikulum didukung oleh manajemen kurikulum yang melibatkan koordinasi antara pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, dan tenaga pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan menggabungkan kompetensi akademik dan pembentukan karakter santri dalam satu sistem pendidikan yang terpadu.

Kata Kunci: integrasi kurikulum, kebijakan pendidikan, pesantren, manajemen kurikulum, kualitas lulusan.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Islam di Indonesia mengalami dinamika yang sangat signifikan seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kompetensi modern. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik unik karena berupaya memadukan tujuan pendidikan keislaman dengan tuntutan kebijakan nasional yang terus berkembang. Kebijakan pendidikan nasional seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kebijakan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) membentuk kerangka kebijakan yang memengaruhi desain kurikulum, pengelolaan lembaga, serta praktik pembelajaran di berbagai institusi pendidikan Islam. Dalam konteks tersebut, implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penerapan regulasi formal, tetapi juga mencakup bagaimana kebijakan tersebut

diterjemahkan dalam praktik kurikulum, manajemen lembaga, dan budaya belajar yang berkembang di tingkat institusi.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga untuk menyesuaikan kebijakan nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan kompetensi sosial santri¹. Selain itu, respons institusional terhadap perubahan kebijakan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut di lapangan². Dengan demikian, analisis mengenai implementasi kebijakan pendidikan dalam sistem pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan nasional dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Dinamika perubahan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia juga dapat dipahami melalui pendekatan Dynamic Governance yang menekankan pentingnya adaptasi kebijakan terhadap perubahan konteks sosial, budaya, dan historis masyarakat. Perspektif ini menyoroti bahwa kebijakan pendidikan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat serta tuntutan globalisasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan nasional harus mampu menyeimbangkan antara tujuan pembentukan karakter religius dengan kebutuhan

¹ Siti Khoiriyah et al., "Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik Atas Dualisme Dan Dikotomi Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023), 58–71, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>; Ahmad S Rustam and Erni Qomariyah, "Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Di Indonesia Dalam Perspektif Dynamic Governance," *Journal Publicubo* 7, no. 2 (2024), 643–54, <https://doi.org/10.35817/publicubo.v7i2.426>; Wahyu H Putra and Maragustam Siregar, "Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM," *An-Nabighob Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 25, no. 1 (2023), 129, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.6843>; Hasruddin Dute, Ahmad Buchori, and Sanifu Sanifu, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Yapis Kota Jayapura," *Obhe J. Pascasarj. Iain Papua* 1, no. 02 (2024), 117–29, <https://doi.org/10.53491/obhe.v1i02.1274>; Rini Agustin and Hanif A Kadri, "Curriculum Management in Kapau Islamic Boarding Schools," *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2023), 89–98, <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.576>.

² Deraman Deraman, Mustaqim Pabbajah, and Ratri N Widyanti, "Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional," *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022), 156–72, <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>; Feri Rustandi, Nova Ismawati, and Gozali Gozali, "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management," *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023), 2219–27, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>; Annisa F Jannah and Istikomah Istikomah, "Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen," *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024), 630, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>.

pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dinamika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh interaksi antara kebijakan pusat, otonomi lembaga pendidikan, serta peran para pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut di tingkat lokal³. Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam berbagai lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan adanya proses adaptasi yang kompleks antara kebijakan nasional dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi pendidikan tersendiri. Oleh karena itu, studi mengenai implementasi kebijakan pendidikan dalam konteks pesantren menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu merespons perubahan kebijakan pendidikan nasional secara adaptif dan kontekstual.

Salah satu aspek penting dalam implementasi kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan Islam adalah manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, manajemen kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kurikulum nasional sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola kurikulum secara profesional, termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran, pengorganisasian sumber daya pendidikan, serta evaluasi hasil pembelajaran⁴. Dalam konteks tersebut, manajemen kurikulum tidak

³ Rustam and Qomariyah, "Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Di Indonesia Dalam Perspektif Dynamic Governance"; Muhammad Ismail and Saifudin Asrori, "Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (Jika)* 3, no. 2 (2023), 27–38, <https://doi.org/10.30656/jika.v3i2.8116>; Jannah and Istikomah, "Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen."

⁴ Nur Apnilelawati et al., "Implementasi Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Di MAN 2 Padangsidimpuan," *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2022), 311–19, <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5311>.

hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dalam literatur pendidikan Islam, desain kurikulum sering dipandang sebagai refleksi dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan aspek moral, spiritual, dan intelektual peserta didik secara seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, nilai-nilai etika, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, desain kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Beberapa kajian menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan⁵. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat lembaga pendidikan tersebut berada, sehingga proses integrasi kurikulum menjadi sangat penting dalam memastikan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam konteks pesantren, integrasi kurikulum antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki karakteristik kurikulum yang berfokus pada pengajaran kitab kuning, pembentukan akhlak, serta pengembangan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Namun, perkembangan sistem pendidikan nasional menuntut pesantren untuk mengadaptasi kurikulum nasional agar lulusan pesantren memiliki kompetensi akademik yang diakui secara nasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat dilakukan melalui berbagai model, seperti kurikulum terpadu, kurikulum korelasi, maupun kurikulum yang berjalan secara paralel dengan penyesuaian tertentu⁶. Integrasi kurikulum tersebut

⁵ Muhammad Hafizh, Yasnita N Hidayat, and Arifmiboy Arifmiboy, "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam," *Anthor Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023), 600–606, <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>.

⁶ Hanifa Hanifa, Muthoifin Muthoifin, and Muh. N R Maksum, "Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Al Madinah," *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024), 520, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.3019>.

bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional telah diterapkan dalam berbagai bentuk di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya, dalam sistem Pendidikan Diniyah Formal (PDF), kurikulum sering disusun dengan komposisi tertentu antara muatan keagamaan dan muatan umum, seperti model 70% pendidikan agama dan 30% pendidikan umum. Model integrasi tersebut memungkinkan pesantren untuk tetap mempertahankan identitas keagamaannya sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian mengenai integrasi kurikulum di berbagai pesantren juga menunjukkan bahwa integrasi tersebut melibatkan proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum secara sistematis⁷. Selain itu, integrasi kurikulum juga sering dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu lulusan melalui penguatan kompetensi akademik, keterampilan hidup, serta pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia.

Meskipun berbagai studi telah membahas integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana implementasi kebijakan integrasi kurikulum tersebut dilakukan dalam konteks lembaga pendidikan tertentu. Banyak penelitian yang bersifat deskriptif dan berfokus pada praktik integrasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam, tetapi belum banyak kajian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara implementasi kebijakan pendidikan, manajemen kurikulum, serta peningkatan kualitas lulusan dalam konteks pesantren. Selain itu, variasi konteks institusional, budaya pesantren, serta tingkat otonomi lembaga pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan implementasi integrasi kurikulum di berbagai pesantren. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji implementasi kebijakan integrasi kurikulum secara mendalam di tingkat lembaga pendidikan tertentu menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam.

⁷ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, (2022), 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan integrasi kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik manajemen kurikulum di tingkat lembaga, termasuk dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi kebijakan integrasi kurikulum dalam konteks pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model implementasi kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan kontekstual, khususnya dalam konteks integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena implementasi kebijakan pendidikan dalam konteks institusi tertentu yang memiliki karakteristik sistem pendidikan Islam yang khas. Dalam kerangka implementasi kebijakan pendidikan, penelitian ini memandang bahwa kebijakan kurikulum nasional tidak hanya diterapkan secara administratif, tetapi juga melalui proses manajemen kurikulum yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum di tingkat lembaga pendidikan⁸. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif dinamika integrasi kurikulum dalam lingkungan pesantren yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan nasional seperti Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum Merdeka diterjemahkan dalam praktik pendidikan Islam di

⁸ Jannah and Istikomah, "Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

tingkat lokal⁹. Dengan demikian, desain penelitian studi kasus dipandang tepat untuk menggali hubungan antara kebijakan pendidikan, manajemen kurikulum, dan praktik pembelajaran dalam konteks pesantren yang memiliki otonomi dan budaya pendidikan yang khas.

Subjek penelitian dalam studi ini dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung para informan dalam proses implementasi kebijakan kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pesantren, pengelola kurikulum atau kepala madrasah, serta tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan integrasi kurikulum dirancang, diorganisasikan, dan diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari di lingkungan pesantren. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen kurikulum yang digunakan di pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik implementasi kebijakan kurikulum yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan di pesantren. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung praktik pembelajaran dan interaksi pendidikan yang mencerminkan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen kurikulum, silabus, jadwal pembelajaran, serta kebijakan internal lembaga yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pesantren dan implementasi kurikulum nasional¹⁰.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan validitas dan kedalaman data yang diperoleh. Tahap pertama adalah pengumpulan data awal melalui studi dokumen untuk memahami struktur kurikulum dan kebijakan pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki. Tahap kedua adalah pelaksanaan wawancara mendalam

⁹ Ismail and Asrori, "Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional."

¹⁰ Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren."

dengan para informan kunci yang memiliki peran dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di pesantren. Tahap ketiga adalah observasi terhadap proses pembelajaran serta aktivitas pendidikan di lingkungan pesantren untuk melihat secara langsung bagaimana integrasi kurikulum diterapkan dalam praktik pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan kurikulum, manajemen kurikulum, serta dampak integrasi kurikulum terhadap kualitas lulusan pesantren. Proses analisis ini juga mempertimbangkan kerangka konseptual integrasi kurikulum dan manajemen kurikulum pendidikan Islam yang menekankan pentingnya koordinasi antara desain kurikulum, implementasi pembelajaran, serta evaluasi kurikulum sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan Islam. Dengan prosedur penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang mendalam mengenai implementasi kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam meningkatkan kualitas lulusan di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kebijakan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dilakukan melalui penggabungan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dalam satu sistem pendidikan yang terstruktur. Integrasi tersebut terlihat dalam penyelarasan mata pelajaran umum dengan materi keislaman serta pengaturan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pendidikan formal dengan kegiatan pendidikan pesantren. Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan dalam sistem pendidikan Islam memerlukan proses translasi kebijakan dari tingkat nasional ke praktik pendidikan di lembaga pendidikan melalui desain kurikulum, organisasi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan konteks institusional¹¹. Dalam konteks tersebut, integrasi

¹¹Putra and Siregar, "Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM."

kurikulum bukan hanya merupakan bentuk adaptasi administratif terhadap kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga merupakan strategi kelembagaan untuk menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tuntutan kurikulum nasional yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi integrasi kurikulum di pesantren dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan nasional yang terus berkembang. Perspektif Dynamic Governance menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan perlu disesuaikan dengan konteks sosial dan institusional yang berbeda-beda sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan secara adaptif dan relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan¹². Dalam konteks pesantren, adaptasi kebijakan tersebut terlihat dari upaya lembaga untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan tradisi pendidikan pesantren yang menekankan pembelajaran kitab kuning, pembentukan akhlak, serta pembinaan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya dan tradisi pendidikan yang berkembang di lembaga pesantren.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa integrasi kurikulum merupakan strategi yang penting untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Islam. Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa integrasi kurikulum dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dengan menggabungkan pembelajaran akademik dan pembinaan karakter dalam satu kerangka pendidikan terpadu¹³. Integrasi tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas keagamaannya sekaligus memenuhi tuntutan sistem pendidikan nasional yang menekankan kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi kelembagaan terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional.

¹² Rustam and Qomariyah, "Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Di Indonesia Dalam Perspektif Dynamic Governance."

¹³ Salam Salam, "Kurikulum Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022), 179–99, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.204>.

Signifikansi temuan ini terletak pada kontribusinya dalam menjelaskan bagaimana kebijakan pendidikan nasional dapat diimplementasikan secara kontekstual dalam sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan integrasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kebijakan nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi identitas lembaga tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian implementasi kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam mengelola integrasi kurikulum dalam konteks kebijakan pendidikan nasional.

B. Manajemen Kurikulum dalam Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen kurikulum yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Manajemen kurikulum di pesantren melibatkan berbagai unsur organisasi pendidikan seperti pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, serta tenaga pendidik yang bekerja secara kolaboratif dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan proses sosial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan¹⁴. Dalam konteks tersebut, manajemen kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa koordinasi antara berbagai unsur organisasi pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen kurikulum integratif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam

¹⁴ Irma Zaharoh, "Analisis Kritis Sistem Penyelenggaraan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Kemasan Scientific Learning," *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.675>; M R A Purba et al., "Analisis Kurikulum Diniyah Al-Washliyah Di Madrasah Aliyah Al-Qismu 'Aliy Medan," *Instructional Development Journal* 6, no. 2 (2023), 137, <https://doi.org/10.24014/idj.v6i2.26411>.

memerlukan koordinasi yang kuat antara pengelola lembaga, tenaga pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum dapat berjalan secara konsisten dan terintegrasi. Dalam penelitian ini, koordinasi tersebut terlihat dalam kegiatan perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui rapat kurikulum, diskusi antar guru, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum secara berkala.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif memerlukan kemampuan lembaga untuk menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dengan kebutuhan pendidikan pesantren. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai model seperti kurikulum terpadu, kurikulum korelasi, atau kurikulum yang berjalan secara paralel dengan penyesuaian tertentu¹⁵. Dalam penelitian ini, integrasi kurikulum dilakukan melalui kombinasi antara kurikulum nasional yang diterapkan dalam pendidikan formal dan kurikulum pesantren yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning serta pembinaan karakter santri. Model integrasi ini memungkinkan lembaga untuk mempertahankan identitas pendidikan pesantren sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional yang berlaku.

Signifikansi temuan ini terletak pada kontribusinya dalam menjelaskan peran manajemen kurikulum dalam keberhasilan implementasi integrasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan pendidikan yang berlaku, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi integrasi kurikulum di pesantren.

¹⁵ Linda A Khuroidah, "The Transformation of Arabic Learning Language Majors in High School," *Studi Arab* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35891/sa.v13i2.3393>.

C. Kontribusi Integrasi Kurikulum terhadap Peningkatan Kualitas Lulusan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki berkontribusi terhadap penguatan kompetensi akademik dan karakter santri. Integrasi kurikulum memungkinkan santri untuk memperoleh pendidikan agama yang mendalam sekaligus memperoleh kompetensi akademik yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat meningkatkan mutu lulusan melalui pengembangan kompetensi akademik, keterampilan hidup, serta pembentukan karakter¹⁶. Dalam konteks tersebut, integrasi kurikulum menjadi strategi penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.

Literatur mengenai pendidikan Islam juga menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, desain kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi akademik dengan dimensi moral dan spiritual dalam proses pembelajaran¹⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut dengan menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter santri melalui kegiatan pesantren.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam literatur pendidikan Islam kontemporer, integrasi kurikulum sering dikaitkan dengan upaya mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi dalam proses pembelajaran¹⁸. Dengan mengintegrasikan kurikulum

¹⁶Ali Mastur, "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya," *Tarbawi* 10, no. 2 (2022), 165–83, <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215>.

¹⁷Hafizh, Hidayat, and Arifmiboy, "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam."

¹⁸Ismail and Asrori, "Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional."

nasional dengan kurikulum pesantren, lembaga pendidikan Islam dapat mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Signifikansi temuan ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat argumentasi bahwa integrasi kurikulum merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana integrasi kurikulum dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dilaksanakan melalui manajemen kurikulum yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Integrasi tersebut memungkinkan penyelarasan antara kompetensi akademik nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan kompetensi akademik, religiusitas, dan karakter santri. Penelitian ini juga memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan Islam dan manajemen kurikulum di pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif pada berbagai tipe pesantren atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi kurikulum terhadap capaian belajar dan kompetensi lulusan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Rini, and Hanif A Kadri. "Curriculum Management in Kapau Islamic Boarding Schools." *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2023), 89–98. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.576>.

- Aprilelawati, Nur, Fahrul Sanawi, Syafaruddin Syafaruddin, and Makmur Syukri. "Implementasi Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Di MAN 2 Padangsidempuan." *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2022), 311–19. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5311>.
- Deraman, Deraman, Mustaqim Pabbajah, and Ratri N Widyanti. "Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional." *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022), 156–72. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>.
- Dute, Hasruddin, Ahmad Buchori, and Sanifu Sanifu. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Yapis Kota Jayapura." *Obhe J. Pascasarj. Iain Papua* 1, no. 02 (2024), 117–29. <https://doi.org/10.53491/obhe.v1i02.1274>.
- Hafizh, Muhammad, Yasnita N Hidayat, and Arifmiboy Arifmiboy. "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam." *Anthor Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023), 600–606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>.
- Hanifa, Hanifa, Muthoifin Muthoifin, and Muh. N R Maksum. "Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Al Madinah." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024), 520. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.3019>.
- Ismail, Muhammad, and Saifudin Asrori. "Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (Jika)* 3, no. 2 (2023), 27–38. <https://doi.org/10.30656/jika.v3i2.8116>.
- Jannah, Annisa F, and Istikomah Istikomah. "Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024), 630. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>.
- Khoiriyah, Siti, Amiruddin Amiruddin, Mohammad Salik, and Achmad Zaini. "Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik Atas Dualisme Dan Dikotomi Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023), 58–71. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>.
- Khuroidah, Linda A. "The Transformation of Arabic Learning Language Majors in High School." *Studi Arab* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35891/sa.v13i2.3393>.
- Maduningtias, Lucia. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 2022, 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- Mastur, Ali. "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al

- Fithrah Surabaya.” *Tarbawi* 10, no. 2 (2022), 165–83. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215>.
- Purba, M R A, Siti Halimah, Salminawati Salminawati, and Maya S Sakdah. “Analisis Kurikulum Diniyah Al-Washliyah Di Madrasah Aliyah Al-Qismu ‘Aliy Medan.” *Instructional Development Journal* 6, no. 2 (2023), 137. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i2.26411>.
- Putra, Wahyu H, and Maragustam Siregar. “Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM.” *An-Nabighob Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 25, no. 1 (2023): 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighob.v25i1.6843>.
- Rustam, Ahmad S, and Erni Qomariyah. “Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Di Indonesia Dalam Perspektif Dynamic Governance.” *Journal Publicuho* 7, no. 2 (2024): 643–54. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.426>.
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali Gozali. “Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management.” *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023), 2219–27. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>.
- Salam, Salam. “Kurikulum Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2022), 179–99. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.204>.
- Zaharoh, Irma. “Analisis Kritis Sistem Penyelenggaraan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Kemasan Scientific Learning.” *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.675>.